

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan mengemukakan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Menurut Suyanto (2013:253) mengatakan bahwa :

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu dan pengikat materi dari beberapa

mata pelajaran secara terintegrasi dalam pertemuan tatap muka dan/atau praktik pengamatan pembelajaran.

Pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajarannya lainnya. Menurut Trianto, (2011:147) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran Tematik diajarkan pada siswa dengan menggunakan tema, tema digunakan pada pembelajaran anak usia dini untuk membangun pengetahuan pada siswa dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa. Dalam mengembangkan tema, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membangun pengetahuan secara sistematis dan holistik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang sistem pembelajarannya memungkinkan siswa aktif baik secara individual maupun kelompok untuk menggali dan mengemukakan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan

autentik. Melalui pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Pembelajaran tematik diajarkan pada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic) perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional (Nurani Sujiono, 2011: 277).

Pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran Tematik diajarkan pada siswa dengan menggunakan tema, tema digunakan pada pembelajaran anak usia dini untuk membangun pengetahuan pada siswa dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa. Dalam mengembangkan tema, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membangun pengetahuan secara sistematis dan holistik.

Karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tema yang

melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Suyanto (2013:254) memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa,
2. memberikan pengalaman langsung,
3. pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak,
4. menyajikan konsep dari berbagai bidang pengembangan,
5. bersifat luwes,
6. menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa

siswa sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan/atau tutor yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal;

2. Memberikan pengalaman langsung
Dengan pengalaman langsung anak dapat melihat sendiri, merasakan sendiri, mengobservasi sendiri, sebagai dasar untuk memahami hal-hal baru yang lebih abstrak;
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat, relevan, dan berkaitan dengan kehidupan siswa
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Konsep dari masing-masing bidang pengembangan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran secara utuh, ini ditujukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Bersifat fleksibel
Guru dapat mengaitkan dan mengembangkan bahan ajar dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan setempat dimana sekolah dan siswa berada;
6. Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa
Siswa dapat berfikir kreatif satu dengan yang lain dalam memahami konsep yang diajarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan aman serta menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain ditujukan untuk kesiapan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran tematik

Menurut Trianto (2011:154) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat prinsip yaitu:

1. Prinsip penggalan tema,
2. Prinsip pengelolaan pembelajaran,
3. Prinsip evaluasi,
4. Prinsip reaksi.

Adapun uraian dari prinsip-prinsip diatas adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik, menurut Trianto (2011:154) dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan syarat seperti berikut :

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak bidang pengembangan.
- b. Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis siswa.
- d. Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat siswa,
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi didalam rentang waktu belajar.
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).
- g. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2. Prinsip Pengelolaan Belajar

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator, dan mediator dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2011:154) guru dapat berlaku seperti berikut dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu :

- a. guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar,
- b. pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok,
- c. guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam perencanaan.

3. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Suatu kinerja dapat diketahui hasilnya apabila dilakukan evaluasi, maka menurut Trianto (2011:154) dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah-langkah positif sebagai berikut :

- a. memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (self-evaluation/self- assessment) disamping bentuk evaluasi lainnya;
- b. guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4. Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan siswa ke aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

4. Implikasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Adapun implikasi pembelajaran tematik menurut Trianto (2011:173) adalah sebagai berikut :

1. Eksistensi guru dan peserta didik, dimana didalam eksistensi guru ini meliputi beberapa sub bagian yaitu (1) *team teaching* (pembelajaran tim), (2) guru tunggal serta wawasan peserta didik.
2. Analisis kebutuhan bahan ajar, sarana prasarana penunjang, sumber belajar dan media. Pembelajaran tematis pada hakikatnya adalah menekankan pada peserta didik baik secara individu maupun

kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan memerlukan berbagai sarana prasarana, bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran oendukung yang cukup bagi proses pembelajaran.

3. Model pengaturan ruangan, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruangan agar suasana belajar menyenangkan dan bervariasi, disesuaikan dengan tema kegiatan, agar pembelajaran tidak pasif.
4. Strategi pemilihan metode dimana terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan didalam pembelajaran guru dapat menyesuaikan metode dengan kegiatan yang akan dilakukan, adapun macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) metode diskusi, (2) metode tanya jawab, (3) metode demonstrasi, (4) metode ceramah, (5) metode percobaan, (6) metode simulasi.

5. Implementasi Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2013:264) pembelajaran tematik memiliki tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di TK Rencana pembelajaran tematik yang akan digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik meliputi :
 - a. Merumuskan identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu)
 - b. Merumuskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan
 - c. Merancang materi pokok beserta uraian untuk mencapai komoetensi dasar dan indikator
 - d. Merumuskan scenario pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
 - e. Menentukan alat dan media yang digunakan
 - f. Penilaian dan tindak lanjut.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan untuk pembelajaran tematik anak usia dini dapat disusun secara teratur dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan yaitu pada tahapan awal guru dapat menentukan tema pembelajaran, merumuskan tingkat pencapaian perkembangan dan indikator, merancang materi pembelajaran dengan memperhatikan kelima aspek perkembangan siswa, merancang

kegiatan pembelajaran untuk mencapai indikator ketercapaian meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Menentukan sumber, media dan alat yang digunakan dalam kegiatan sesuai tema kegiatan dan membuat pedoman penilaian untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran erat hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena perencanaan dijadikan pedoman demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Anak Usia dini

Tahap selanjutnya melaksanakan pembelajaran tematik anak usia dini yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dimana masing-masing langkah kegiatan memiliki alokasi waktu yang berbeda-beda. Langkah-langkah dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal atau pembukaan. Kegiatan pemanasan bagi siswa agar siswa dapat memasuki tahap pembelajaran berikutnya dengan mudah.

Menurut Trianto (2011:216) dalam kegiatan pendahuluan guru dapat melakukan kegiatan seperti berikut :

Menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, penggalian atau eksplorasi terhadap pengalaman yang berkaitan dengan tema, melakukan apersepsi dan penilaian awal.

Berdasarkan pendapat diatas guru dapat memulai kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dimulai

dari menciptakan kondisi anak yang kondusif untuk kegiatan awal pembelajaran. Melakukan apersepsi dengan melakukan Tanya-jawab singkat, menggali pengetahuan anak tentang tema yang akan dilaksanakan dan melakukan penilaian awal terhadap siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Dalam kegiatan inti, guru sudah harus memusatkan proses pembelajaran pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (2011:218) kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik, adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan yang paling awal guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa beserta garis besar materi yang akan disampaikan
2. Alternative kegiatan belajar yang akan dialami siswa dimana guru menyampaikan kepada siswa kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari tema atau topic yang ditentukan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti difokuskan pada aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik anak usia dini pada kegiatan inti ditujukan untuk membentuk pengalaman langsung siswa dimana siswa dapat mempelajari dan memahami konsep yang akan disampaikan, siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman atau lingkungan. Kegiatan inti ditujukan untuk mengetahui

keberhasilan ketercapaian indikator sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan pengambilan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dimulai dari pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan inti. Kegiatan penutup juga dapat dikatakan sebagai kegiatan refleksi setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Trianto (2011:219) secara umum kegiatan akhir atau penutup dan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang diajarkan
2. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas dan latihan.
3. Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
4. Memberikan evaluasi lisan atau tertulis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup adalah penyimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dari kegiatan penutup dapat diketahui berhasil tidaknya kegiatan yang dilakukan sehingga guru dapat menindak lanjuti terhadap hasil pembelajaran. Kegiatan poenutup dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan hasil pembelajaran, mendongeng, membaca cerita, dan menyampaikan pesan dari pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi adalah proses menentukan dan membuat keputusan tentang tujuan dan hasil dari pembelajaran. Hasil evaluasi didapatkan dari proses penilaian yang dilakukan oleh guru.

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari kegiatan belajar (Trianto, 2011:223).

Disimpulkan bahwa penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pencapaian indikator yang ditentukan dan juga menjadi acuan tindak lanjut bagi guru dalam menindak lanjuti indikator yang belum tercapai.

Menurut Trianto (2011:224) beberapa tahap yang harus diketahui oleh guru dari kegiatan evaluasi pembelajaran tematik meliputi :

1. Tujuan penilaian, 2. prinsip penilaian, 3. alat penilaian, 4. aspek penilaian.

Adapun tahapan evaluasi pembelajaran tematik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan penilaian

Tujuan penilaian pembelajaran tematik antara lain :

1. Mengetahui pencapaian indikator,
2. Untuk mengetahui hambatan dan efektivitas pembelajaran,
3. Untuk mengetahui perkembangan yang dicapai oleh siswa,
4. Sebagai acuan untuk tindak lanjut indikator yang belum tercapai.

b. Prinsip penilaian

Prinsip penilaian pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1. Penilaian di Taman Kanak-kanak tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis karena siswa belum semuanya dapat membaca dan menulis kalimat,
2. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing TPP dan aktivitas belajar siswa,
3. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama kegiatan belajar berlangsung,
4. Hasil karya dapat digunakan dalam pertimbangan penilaian.

c. Alat penilaian

Alat penilaian dapat berupa tes dan non tes, tes mencakup tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian, dan portofolio. Akan tetapi didalam pendidikan anak usia alat penilaian yang cocok dapat diperoleh dari observasi, catatan harian, portofolio, dengan melakukan penilaian pada proses, kinerja dan produk.

d. Aspek penilaian

Penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melainkan sudah terpisah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan, hasil belajar dan indikator ketercapaian.

6. Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Tematik

Pemahaman merupakan kemampuan mengetahui dan mengingat sesuatu dari berbagai aspek, Pemahaman umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Menurut Supardi (2013:139) mengatakan bahwa:

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.

Mengukur pemahaman, kata-kata operasional yang cocok dipakai antara lain adalah membedakan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh dan menyimpulkan. Menurut Supardi (2013:139) membedakan pemahaman kedalam tiga tingkatan yang meliputi:

1. Pemahaman terjemahan
Pengalihan arti bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Pengalihan konsep abstrak menjadi suatu model dan pengalihan konsep-konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam grafik.
2. Pemahaman penafsiran
Menghubungkan bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
3. Pemahaman ekstrapolasi
Diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun permasalahannya.

Pemahaman merupakan kemampuan mengetahui dan mengingat sesuatu dari berbagai aspek. Kemampuan pemahaman yang dimiliki seseorang

baik pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, maupun pemahaman ekstrapolasi maka orang tersebut akan dapat menghubungkan fakta. Proses kognitif dalam kategori pemahaman termasuk percontohan, klasifikasi, rangkuman, dugaan, perbandingan, dan penjelasan

Guru dikatakan paham jika guru mampu memahami arti dari suatu bahan yang akan diajarkan pada anak didik yaitu dengan mengacu pada ranah kognitif melalui proses membedakan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru dikatakan paham jika guru mampu mengetahui dan memahami pembelajaran tematik melalui proses membedakan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh dan menyimpulkan materi pembelajaran. mengenai aspek pembelajaran tematik yaitu konsep pembelajaran tematik, perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik dan evaluasi pembelajaran.

B. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Guru Secara Umum

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah, dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa dapat terbantu dalam menerima informasi yang bermanfaat untuk pendidikan siswa selanjutnya. Seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswanya,

karena seorang guru adalah salah satu kunci utama sumber informasi yang dibutuhkan oleh siswanya. Djamarah (2000:31) mengatakan bahwa : Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya.

Tugas seorang guru mendidik, mengajar dan membimbing yang berada di lingkungan sekolah dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang bermanfaat untuk pendidikan selanjutnya. Menurut UU No 14 tahun 2005 (Suyanto, 2013 : 23) tentang guru dan dosen menyebut guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Karena itu, guru merupakan seorang pendidik yang berada dilingkungan sekolah yang bertugas mendidik, mengajar, dan member bimbingan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya untuk kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. Seorang guru perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dengan demikian guru dapat menjalankan tugas kependidikannya dengan baik. Kompetensi merupakan seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik. Sesuai dengan bahan kriteria dan bahan pengajar, guru harus

memiliki kualifikasi kompetensi tertentu sesuai dengan bidang tugas dan akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Sebagaimana yang tercantum didalam PP RI No.19 tahun 2005 tentang kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional (Suyanto, 2013: 41).

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru dalam kemantapan akhlak, sifat dan sikap yang dimiliki dan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya maupun masyarakat.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien baik dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya.

Guru yang berkompetensi harus memiliki kriteria-kriteria sebagai guru yang bermutu. Hal ini dikemukakan oleh Wardiman Djojonegoro (Suyanto, 2013:28) guru yang bermutu memiliki empat kriteria utama, yaitu:

- a. Kemampuan profesional, kemampuan profesional meliputi kemampuan kecerdasan, sikap, dan prestasi kerja
- b. Upaya Profesional, upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, yaitu intensitas seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya.
- d. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan. Guru yang bermutu ialah mereka yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar dan berhasil. Untuk itu guru harus menguasai keahliannya baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajar.

Guru yang berkompetensi harus guru yang profesional, agar seorang guru dikatakan profesional maka guru harus mempunyai syarat-syarat. Seperti yang dikemukakan oleh Suyanto (2013: 28) bahwa ada empat syarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan guru mengolah dan menyiasati kurikulum
2. Kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan
3. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri
4. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi satu kesatuan konsep yang utuh

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka siswa yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, ini sesuai dengan kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap siswa dan juga pemahaman terhadap pembelajaran. Adanya seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan berkualitas maka akan mampu menyajikan

pembelajaran yang bermakna dan berkualitas melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

Meningkatkan kualifikasi kompetensi guru juga tidak terlepas dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru. Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai dan pembentukan pribadi, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, maka tugas guru adalah:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian diberikan secara adil tanpa adanya perbedaan.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Guru mempunyai tanggung jawab, yang dimana tanggung jawabnya tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru juga menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan.

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap profesinya dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru dituntut memiliki kompetensi yang baik sehingga guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya

dalam proses mendidik dan juga menjadi contoh tauladan kepribadian bagi siswanya.

2. Kompetensi Guru PAUD

Menurut Peraturan Menteri No 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik
 - a. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
 - b. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
 - c. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
 - d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
 - e. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
 - f. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
 - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
 - h. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
 - i. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
 - j. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
 - k. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini
2. Kompetensi kepribadian
 - a. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru
 - e. Menjunjung tinggi kode etik guru .

3. Kompetensi Profesional
 - a. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini
 - b. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini
 - c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
4. Kompetensi Sosial
 - a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
 - c. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia
 - d. Membangun komunikasi profesi

Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa setiap guru PAUD harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran dimulai dari merancang, melaksanakan sampai pada tahap evaluasi atau penilaian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam berperilaku dan bersikap di depan siswa maupun masyarakat karena seorang guru harus menjadi contoh tauladan bagi siswanya, kompetensi professional berkaitan dengan kemampuan guru dalam bersikap professional terhadap profesinya baik dalam merancang maupun menerapkan ilmu yang guru miliki, dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk menempatkan posisinya sebagai seorang yang mampu membangun komunikasi yang baik terhadap

siswa maupun masyarakat serta mudah beradaptasi didalam kondisi siswa yang berbeda-beda.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswanya. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa perlu diperhatikan agar siswa dapat berkembang dengan baik, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru untuk menjadi seorang yang dapat ditauladani baik dari cara berbicara maupun cara berperilaku, kompetensi profesional yakni kemampuan seorang guru dalam menempatkan dirinya sesuai dengan profesi yang guru tekuni, dan kompetensi sosial kemampuan guru dalam beradaptasi sesuai dengan lingkungannya. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru karena seorang guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengemas suatu kegiatan pembelajaran agar dapat terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Penting bagi pendidik membekali siswa agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran bagi siswa.

Sebelum guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, guru terlebih dulu memahami tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan bagi siswanya agar terlaksana pembelajaran yang bermakna. Pemahaman guru terhadap pembelajaran berpengaruh terhadap pelaksanaan

pembelajaran, seorang guru yang kompeten harus paham tentang apa yang akan diajarkan kepada siswanya. Guru dikatakan paham jika guru dapat membedakan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Guru yang kompeten adalah guru yang memilih dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, dalam pendidikan anak usia dini kegiatan pembelajaran dilakukan secara terpadu yakni memadukan kegiatan pengembangan antara aspek satu dengan aspek yang lainnya. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan dilakukan secara terpadu berpengaruh dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran terpadu yang cocok bagi anak usia dini adalah model pembelajaran tematik karena dalam pembelajaran tematik siswa belajar secara holistik dengan mengaitkan beberapa bidang pengembangan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam kegiatan pembelajaran, dengan menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif.

Selain model pembelajaran yang baik dan efektif juga diperlukan pemahaman dari seorang guru terhadap model yang telah guru pilih dan akan diajarkan kepada siswanya. Pemahaman guru dalam pembelajaran tematik berpengaruh terhadap penyajian proses pembelajaran meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pada pembelajaran.

Adapun kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kerangka pikir penelitian

<p>Pemahaman guru PAUD dalam Pembelajaran Tematik</p> <ol style="list-style-type: none">1. Konsep pembelajaran tematik2. Perencanaan pembelajaran tematik3. Pelaksanaan pembelajaran tematik4. Evaluasi pembelajaran tematik
